Available online at www.e-journal.ibi.or.id

Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Bayi Di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Tahun 2021

Turrahmi Hirfa[1], Heri Rosyati[2]
Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
e-mail:

Submitted 20 October 2022, Accepted 20 October 2022
Available online 23 Desember 2022

Abstrak

Menurut World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) turun dalam tahun-tahun terakhir. Pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi sebanyak 29 kematian per-1000 kelahiran hidup. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Menunjukan Angka Kematian Bayi (AKB) di DKI Jakarta pada tahun 2012 yaitu sebanyak 22 per-1000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 Angka Kematian Bayi sebanyak 18 per-1000 kelahiran hidup.2 Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkolosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak. Terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dapat disebabkan karena perkembangan itu berkaitan erat dengan pematangan fungsi-fungsi organ per-individu. Oleh karena itu, peneltian ini melakukan apakah adanya hubungan pemberian imunisasi dengan tumbuh kembang bayi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan bayi yang diberikan imunisasi dasar di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar. Teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling. Hasil penelitian didapatkan prsentase pemberian imunisasi dasar pada bayi Imunisasi lengkap 85,7%, imunisasi tidak lengkap 14,3%. Presentase pada tumbuh kembang baik 91,6%, tumbuh kembang tidak baik 8,6%. Simpulan bahwa ada hubungan antara pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi P(0,000).

Kata kunci : Pemberian Imunisasi Dasar, Tumbuh Kembang Bayi

Abstrack

According to the World Health Organization (WHO), the infant mortality rate (IMR) has decreased in recent years. In 2017, the infant mortality rate was 29 deaths per 1000 live births. According to the Central Statistics Agency (BPS), the Infant Mortality Rate (IMR) in DKI Jakarta in 2012 was 22 per 1000 live births, and in 2015 the infant mortality rate was 18 per 1000 live births.2 Basic immunization is very important. given to infants aged 0-12 months to provide immunity from diseases that can be prevented by immunization (PD3I), including Tuberculosis, Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Polio, Hepatitis B and Measles. The occurrence of growth and development can be caused because development is closely related to the maturation of individual organ functions. Therefore, this study examines whether there is a relationship between immunization and infant growth and development. This type of research uses a quantitative descriptive method with a cross sectional approach. The population in this study was the total number of infants who were given basic immunization at the Sawah Besar District Health Center. The sampling technique is by random sampling. The results showed that the percentage of basic immunization for infants was 85.7%, incomplete immunization was 14.3%. The percentage of good growth and development is 91.6%, growth is not good 8.6%. The conclusion that there is a relationship with the provision of basic immunization with infant growth and development P(0.000).

***Keywords**: Basic Immunization, Baby Growth*

LATAR BELAKANG

Islam memberi kebebasan dalam hal teknik pencegahan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada saat itu. Islam tidak pernah membatasi kemajuan teknologi, namun hanya memberi batasan atau rambu-rambu yang tidak boleh dilanggar. Seperti larangan berobat dengan yang haram, larangan berobat ke dukun atau ahli sihir namun mengenai hal-hal yang bersifat teknis sepenuhnya diserahkan kepada perkembangan ilmu sains sesuai perkembangan zamannya. Dengan prinsip ini tidak heran bahwa para ilmuwan muslim pernah mencapai puncak kejayaannya dalam hal sains tidak berapa lama setelah Nabi SAW wafat. Meskipun tidak ada ayat AL-Qur'an atau Hadits yang secar spesifik menjelaskan tentang imunisasi, namun beberapa hadits bisa dijadikan gambaran, bahwa agama Islam sangat menganjurkan untuk mencegah timbulnya penyakit, salah satu hadits yang dirawayatkan oleh Abu Dawud berikut ini:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلاَ تَدَاوَوْ بِحَرَامٍ

[رواه أبو داوود]

Artinya: *Dari Abu Darda' [diriwayatkan], ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan bagi setiap penyakit akan obatnya. Maka hendaklah kamu berobat, tetapi janganlah kamu berobat dengan sesuatu yang haram."* [HR. Abu Dawud]

Sebagai landasan normatif terhadap pencegahan dan pengobatan penyakit, bahwa pencegahan secara dini terhadap terjangkitnya suatu penyakit, seperti dengan imunisasi polio, campak, dan juga DPT serta BCG, adalah cermin perintah Allah agar tidak meninggalkan keluarga yang lemah (An-Nisa' (4): 9).

Pemberian vaksin dilakukan dalam rangka untuk memproduksi sistem immune (kekebalan tubuh) seseorang terhadap suatu penyakit tertentu, bermanfaat untuk mencegah penyakit berat dan kecacatan. Memang ada penolakan sebagian masyarakat terhadap imunisasi, baik karena pemahaman keagamaan bahwa praktik imunisasi dianggap mendahului takdir maupun karena vaksin yang digunakan diragukan kehalalan- nya.

Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkolosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak. Sementara itu, berdasarkan indikasi pencegahan penyakit, hak anak Indonesia untuk mendapatkan imunisasi juga masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, cakupan *Universal Child Immunization (UCI)* pada tahun 2010 adalah 75,3 %. Sedangkan pada tahun 2011, pencapaian *Universal Child Immunization (UCI*) turun menjadi 74,1% (Kemenkes, 2010). [3]

Menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) turun dalam tahun-tahun terakhir. Pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi sebanyak 29 kematian per-1000 kelahiran hidup.[1]

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017). Menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) turun. Pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi sebanyak 24 per-1000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding hasil SDKI tahun 2012, yaitu sebanyak 32 per-1000 kelahiran hidup. Menurut Permenkes RI dalam program SDGs bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu pada goals ke 3 menerangkan bahwa pada 2030 seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Bayi setidaknya hingga 12 per-1000 kelahiran hidup (Permenkes RI, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Menunjukan Angka Kematian Bayi (AKB) di DKI Jakarta pada tahun 2012 yaitu sebanyak 22 per-1000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 Angka Kematian Bayi sebanyak 18 per-1000 kelahiran hidup.[2] Pada tahun 2020 di Jakarta Pusat bayi yang melakukan imunisasi dasar lengkap ada 80% dan 20% bayi tidak melakukan imunisasi dasar lengkap, karena adanya kondisi Pandemi Covid 19 yang mengakibatkan orang tua takut untuk membawa anak nya ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan pemeriksaan maupun pemberian imunisasi.

Di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar pada bulan Januari tahun 2020-2021 ibu yang melahirkan sebanyak ±100, sedangkan bayi yang melakukan imunisasi sebanyak ±70, maka bayi yang tidak melakukan imunisasi sebanyak ±30. Upaya Pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Bayi, Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya percepatan penurunan AKB antara lain mulai tahun 2010 meluncurkan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ke Puskesmas di Kabupaten/ Kota yang difokuskan pada kegiatan preventif dan promotif dalam program Kesehatan Ibu dan Anak.[4] Strategi dan usaha untuk mendukung upaya dalam penurunan Angka Kematian Bayi adalah meningkatkan kebersihan (hygiene) dan sanitasi di tingkat individu, keluarga dan masyarakat melalui penyediaan air bersih, meningkatkan perilaku hidup sehat, serta kepedulian terhadap perkembangan dini anak, meningkatkan cakupan imunisasi, menanggulangi gizi buruk, penggunaan BPJS, pemberian ASI ekslusif dan pemantauan pertumbuhan

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Bayi yang melakukan imunisasi dasar di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Maret – Mei 2021 sebanyak 70 orang. Penelitian ini diperlukan sampel dan sampel tersebut diambil secara acak pada jumlah bayi yang imunisasi dasar lengkap dan bayi imunisasi dasar tidak lengkap di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar. Sampel diambil secara acak menggunkan teknik *Systematic random sampling.* Sampel yang diambil Bayi yang melakukan Imunisasi Dasar di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar. Total sampel yang diambil yaitu 35 balita .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Maret – Mei tahun 2021

Table 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Maret – Mei tahun 2021

Variable	N	%
Pemberian Imunisasi Dasar		
Imunisasi Dasar Lengkap	30	85,7
Imunisasi Dasar Tidak Lengkap	5	14,3
Total	**35**	**100,0**
KPSP		
Sesuai 9-10	30	85,7
Meragukan 7-8	3	8,6
Kurang 6-<6	2	5,7
Total	**35**	**100,0**
Berat Badan Bayi		
2,8 -5 kg	14	40,0
6 - 10 kg	21	60,0
Total	**35**	**100,0**
Panjang Badan Bayi		
50-65 cm	19	54,3
66-80 cm	16	45,7
Total	**35**	**100,0**
Umur Bayi		
1- 6 Bulan	22	62,9
7-12 Bulan	13	37,1
Total	**35**	**100,0**

Berdasarkan karakteristik reseponden pada Tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar pada Maret – Mei tahun 2021 dengan kategori lengkap sebanyak 30 orang (85,7%) dan tidak lengkap sebanyak 5 orang (14,3%). Sedangkan berdasarkan KPSP (Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan) menunjukkan sebagian besar anak dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 30 orang (85,7%), mergaukan 3 orang (8,6%) dan dengan perkembangan yang kurang 2 orang (5,7%). Untuk berat badan bayi menunjukkan sebagian besar bayi dengan berat 6-10kg sebanyak 21 orang (60%) dan 2,8-5kg sebanyak 14 orang (40%). Panjang badan bayi rata-rata 50-65cm sebanyak 19 orang (54,3%) dan 66-80cm sebnayak 16 orang (45,7%). Dan umur bayi sebagian besar berumur 1-6 bulan sebanyak 22 orang (62,9%) dan 7-12bulan hanya 13 orang (37,1%).

b. Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Bayi dilihat berdasarkan Imunisasi Lengkap Dan Imunisasi Tidak Lengkap di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Maret - Mei tahun 2021

Table 2. Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Bayi dilihat berdasarkan Imunisasi Lengkap Dan Imunisasi Tidak Lengkap di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Maret - Mei tahun 2021

Tumbuh Kembang bayi	Imunisasi Lengkap		Imunisasi Tidak Lengkap	
	N	**%**	**n**	**%**
Baik	32	91,4	31	90,6
Tidak Baik	3	8,6	4	9,4
Total	35		35	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa bayi dengan imunisasi lengkap mengalami perkembangan yang baik sebanyak 32 orang (91,4%) dan perkembangan tidak baik hanya 3 orang (8,6%), sedangkan bayi dengan imunisasi tidak lengkap sebagian besar juga mengalami perkembangan yang baik sebanyak 31 orang (90,6%) dan tidak baik hanya 4 orang (9,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Distribusi Frekuensi Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Perkembangan Bayi Berdasarkan KPSP (Kuesinoer Pra Skrinning Perkembangan) di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Maret – Mei tahun 2021

Tabel 3. Distribusi frekuensi Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Perkembangan Bayi Berdasarkan KPSP (Koesioner Pra Skrinning Perkembangan) di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Maret – Mei tahun 2021

Variable	Riwayat Imunisasi				*P-Value*
	Imunisasi Lengkap		**Imunisasi Tidak Lengkap**		
	N	**%**	***n***	**%**	
KPSP					
Sesuai	30	100%	0	0	**0,000***
Meragukan	0	0	3	60%	
Kurang	0	0	2	40%	
Total	**30**	**100%**	**5**	**100%**	
Berat Badan Bayi					

2,8 – 5 kg	3	60%	30	40%	1,000
6 – 10 kg	2	40%	5	60%	
Total	**5**	**100%**	**35**	**100%**	
Panjang Badan Bayi					
50 – 65 cm	**15**	50%	4	80%	0,347
66 – 80 cm	**15**	50%	1	20%	
Total	**30**	**100%**	**5**	**100%**	
Umur Bayi					
1 – 6 bulan	**18**	60%	4	40%	0.63
7-12 bulan	**12**	40%	1	20%	
Total	30	100%	5	**100%**	
Imunisasi Dasar					
Baik	32	91,4%	31	90,6%	**0.000***
Tidak Baik	3	8,6%	4	9,4%	
Total	**35**	**100%**	**35**	**100%**	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bayi yang imunisasi lengkap di dapatkan frekuensi tertinggi pada perkembangan bayi sesuai sebanyak 30 (100%), meragukan 0 (0%), kurang 0(0%), Sedangkan pada bayi yang imunisasi tidak lengkap didapatkan perkembangan bayi sesuai 0 (0%), meragukan 3 (60%), kurang 2 (40%). Dengan P-Value < 0.005 (*p value* =0,000) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan bayi dengan riwayat imunisasi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap cukup banyak. Situasi ini telah berdampak pada munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti difteri, campak, dan polio. Tantangan yang ditemukan salah satunya masih kurangnya pemahaman tentang manfaat imunisasi dan kerugian ekonomi akibat kecacatan atau kematian yang timbul apabila anak yang berada di lingkungan sekitar tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Kemenkes terus berupaya menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut. Beberapa langkah untuk meningkatkan cakupan imunisasi adalah dengan meluruskan informasi yang tidak benar tentang imunisasi, memobilisasi semua sumber daya yang ada untuk mensosialisasikan manfaat imunisasi, memastikan pelayanan imunisasi mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, dan meningkatkan pelayanan imunisasi yang bermutu dengan cakupan tinggi dan merata.

Berdasarkan tabel 4.3.5 di atas menunjukkan bahwa Dari 35 bayi yang imunisasi lengkap terdapat tumbuh kembang bayi dalam kategori baik sebanyak 32 orang (91,4%), tumbuh kembang bayi dalam kategori tidak baik sebanyak 3 orang (8,6%), sedangkan pada bayi imunisasi tidak lengkap terdapat tumbuh kembang bayi dalam kategori baik sebanyak 31 orang (90,6%), tumbuh kembang bayi dalam kategoti tidak baik sebanyak 4 (9,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value = 0.000 (p> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara imunisasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dengan nilai OR 3 artinya anak yang mengalami Tumbuh kembang tidak baik kemungkinan 3 kali tidak di imunisasi dibandingkan dengan anak yang Tumbuh Kembangnya baik. Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap

proses tumbuh kembang bayi. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Pertumbuhan dan perkembangan secara umum memiliki pengertian yang sama namun secara khusus keduanya berbeda (Yuniarti, 2015). Tumbuh kembang merupakan dua proses yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri, terjadi secara simultan, saling berkaitan, dan berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran, besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu. Pertumbuhan dapat diukur dengan satuan berat dan panjang badan, sedangkan perkembangan merupakan peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menyatakan masih ada bayi yang tidak di imunisasikan secara lengkap maka upaya yang harus dilakukan petugas kesehatan Puskesmas Kecamatan Sawah Besar adalah memberikan informasi atau pendidikan kesehatan tentang imunisasi kepada orang tua bayi. Informasi tersebut di berikan setiap ada kegiatan puskesmas agar para orang tua memahami pentingnya pemberian imunisasi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Jika bayi yang tidak diimunisasi kemungkinan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak baik 6 kali lebih banyak daripada anak yang di imunisasi. Diharapkan kepada orang tua untuk selalu memperhatikan dan memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi setiap bulannya karena bayi mengalami perubahan disetiap tahap perkembanganya jadi orang tua harus menstimulasi anak agar perkembangannya sesuai dengan tahapan umur. Peran petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar sangat di harapkan untuk lebih meyakinkan masyarakat dalam pemberian imunisasi karena sebagian orang tua tidak mengetahui pentingnya imunisasi dasar pada bayi karena mereka masih ada yang menganggap bahwa imunisasi haram maka dari itu peran nakes sangat penting agar bayii sehat dan perkembangannnya lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulannya adalah:

1. Ada hubungan antara imunisasi dengan perkembangan bayi di peroleh nilai P = 0,000 dan OR 5,7 artinya anak yang mengalami perkembangan tidak baik kemungkinan 5,7 kali tidak diberi imunisasi dibandingkan dengan anak yang perkembangannya baik.
2. Ada hubungan antara imunisasi dengan Tumbuh Kembang bayi di peroleh nilai P = 0.000 dan OR 3 artinya anak yang mengalami Tumbuh kembang tidak baik kemungkinan 3 kali tidak diberi imunisasi dibandingkan dengan anak yang Tumbuh Kembangnya baik.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Dapat Memperkaya ilmu pengetahuan tentang hubungan imunisasi dengan tumbuh kembang bayi.
2. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Agar membuat kebijakan kesehatan meningkatkan promosi kesehatan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi kepada ibu bayi setiap kegiatan posyandu dan bekerja sama dengan lintas sektor serta melakukan mendekatan kepada masyarakat.
3. Bagi Peneliti Dapat menjadi masukan bagi peneliti tentang hubungan imunisasi dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-12 bulan dan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
4. Bagi Masyarakat Memberikan dorongan kepada masyarakat untuk memberikan imunisasi kepada keluarganya untuk melakukan upaya pencengahan.
5. Bagi Ibu bayi Memberikan motivasi dan dorongan kepada orang tua bayi untuk memberikan imunisasi kepada bayinya karena pemberian imunisasi dasar pada bayi sangat penting apabila imunisasi tidak di berikan bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi

DAFTAR PUSTAKA

1. Poltekkes Jogja, 2017. *Angka Kematian Bayi (AKB)*. [diunduh tanggal 15 Juli 2021] tersedia http://eprints.poltekkesjogja.ac.id
2. Badan Pusat Statistik, 2015. *Angka Kematian Bayi di DKI Jakarta*. [diunduh tanggal 18 Juli 2021] tersedia https://www.bps.go.id
3. Kemenkes RI. 2010. *Imunisasi dasar menurunkan angka kematian anak* Yuniarti. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi – Balita, dan Anak Pra – Sekolah*. PT.Refika Aditama : Bandung
4. Bapenas, 2010. *Upaya Pemerintahan dalam Menurunkan AKB.* [diunduh tanggal 20 Juli2021] tersedia https://www.bappenas.go.id
5. E. Mulyati. 2014. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan
6. Wisnu. B, *et al*. 2019. Pedoman Praktis Imunisasi pada Anak. Malang : Universitas Brawijaya Press
7. Halo sehat. 2020. *Manfaat dan Pemberian Imunisasi Dasar*. [diunduh tanggal 30 Juli 2021] tersedia https://hellosehat.com
8. Detik health. 2017. *Resiko Bayi Tidak Diiminusasi dan Macam-Macam Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi.* [diunduh tanggal 2 Agustus 2021] tersedia https://health.detik.com
9. Bonhoeffer J, Kohl K, *et al. The Brighton Collaboration – enhancing vaccine safety*. AESI Indonesia
10. Winda, W, *et al*. 2021. *Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.* Edu Publisher
11. Detik Health. 2017. *Tahapan Tumbuh Kembang Bayi* [diunduh tanggal 7 Agustus 2021] tersedia https://health.detik.com
12. Evin, N. 2020. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita.* Perpustkaan Nasional. In Media.
13. Umi, Rahma. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. [diunduh tanggal 10 Agustus 2021]tersedia https://repository.poltekkespalembang.ac.id
14. Kemekes RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan lntervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.* Bakti Husada.
15. Fandi, S. *Analisis Univariat dan Analisis Bivariat*. [diunduh tanggal 20 Agustus 2021] tersedia http://repository.trisakti.ac.